

RESPON GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PELATIHAN PENGUNAAN KAMUS DIGITAL TEMATIK MULTILINGUAL

Ni Made Ratminingsih¹ I Gede Budasi¹, Made Hery Santosa¹, Putu Ayu Prabawati Sudana²,
Rima Andriani Sari², I Putu Yoga Purandina²

¹Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha; ²S3 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha

Email: made.ratminingsih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The interviews with 3 English teachers proved that (1) the English literacy skill of students in Mataram City was still relatively low, even though English was a compulsory elective subject at school. (2) The children's interest in reading was low, so they had many problems in understanding vocabulary. (3) Teachers often used direct translation, but the students were less motivated in learning. Based on these three problems, the teachers were interested in being given training in the use of multilingual thematic digital dictionaries. The method of implementing the activity was in the form of in-service teacher training involving 17 teachers. The results of the training proved that the teachers gave very good responses to the training they had attended. Thus, teachers are advised to regularly train students to use digital dictionaries in learning vocabulary to improve their literacy, namely being able to understand simple reading materials and write simple sentences.

Keywords: digital dictionary, in-service training, literacy, multilingual, thematic

ABSTRAK

Wawancara dengan 3 guru pengampu pelajaran Bahasa Inggris membuktikan bahwa (1) Kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa di Kota Mataram masih tergolong rendah, meskipun Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan wajib di sekolah. (2) Minat baca anak-anak rendah, sehingga banyak bermasalah dalam pemahaman kosakata. (3) Guru sering menggunakan terjemahan langsung, tetapi anak-anak kurang termotivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan ketiga permasalahan tersebut para guru tertarik untuk diberikan pelatihan penggunaan kamus digital tematik multilingual. Adapun metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan yang dilakukan kepada 17 guru. Hasil pelatihan membuktikan bahwa para guru memberikan respon yang terkategori sangat baik terhadap pelatihan yang telah diikuti. Dengan demikian, para guru disarankan untuk secara regular melatih siswa menggunakan kamus digital dalam belajar kosakata untuk meningkatkan literasi mereka yaitu dapat memahami materi bacaan sederhana dan menulis kalimat sederhana

Kata kunci: kamus digital, literasi, multilingual, pelatihan in-service, tematik

PENDAHULUAN

Pelatihan dan pengembangan terhadap guru merupakan suatu upaya yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pelatihan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu, sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Selain itu, Noer (2020) juga

menegaskan bahwa kegiatan pelatihan maupun pengembangan sama-sama memberikan pengetahuan praktis yang berguna dalam peningkatan kinerja karyawan dan meminimalisir kesalahan mereka dalam bekerja. Pelatihan dapat memberikan hal-hal positif seperti melatih keterampilan, mengembangkan potensi, memperkaya pengetahuan, meningkatkan produktivitas, dan mampu meningkatkan sensitifitas peserta dalam meminimalisir kesalahan ketika bekerja (Utirahman, 2020; Wiguna, 2021).

Dengan melihat berbagai hal positif yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan, maka

pemberian pelatihan kepada guru dinilai sangat penting untuk mengembangkan potensi dan kualitas mereka dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Wahyono, dkk. (2020) juga menegaskan agar sekolah berperan penting dalam mendorong para guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya yakni melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan yang relevan dalam menunjang profesi.

Hasil kajian empiris terdahulu membuktikan keefektifitasan pelaksanaan pelatihan jika dilihat dari respon para guru yang mengikuti pelatihan tersebut. Putra (2022) melakukan sebuah pelatihan tentang media pembelajaran berbasis teknologi sederhana kepada para guru SD yaitu slide presentasi dengan powerpoint yang memasukkan text, gambar, video, dan animasi. Hasil pelatihan membuktikan bahwa para guru meningkat pengetahuan dan keterampilannya setelah diberikan pelatihan. Resmini, Satriani, dan Rafi (2021) melakukan sebuah pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dan membuktikan bahwa guru merespon positif dan apresiatif terhadap kegiatan pelatihan. Guru juga menegaskan bahwa mereka menjadi lebih terampil dan kreatif dalam membuat bahan ajar. Pelatihan lain juga dilakukan oleh Bafadal, Rahmaniah, dan Ilham (2021) dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis quizizz. Hasil pelatihan tersebut menuai respon yang sangat baik dan mampu mengembangkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Quizizz dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil-hasil pelatihan yang bermanfaat di atas, para guru memang secara regular wajib mengikuti berbagai pelatihan relevan dalam pengembangan profesi.

Dalam memberikan pelatihan, sangatlah penting untuk mempertimbangkan situasi dan kecocokan materi dengan kondisi lapangan. Berdasarkan hasil analisis situasi melalui wawancara dengan 3 guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di 3 sekolah dasar yang ada di kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, ditemukan bahwa kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah, minat baca siswa masih rendah, dan masih banyak siswa yang bermasalah dalam pemahaman kosakata. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru sering menggunakan terjemahan langsung namun hal ini dinilai kurang efektif karena tidak

memberikan respon yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengingat kosakata masih tergolong sangat rendah. Dua guru juga menegaskan sudah pernah menggunakan kamus digital Kamusku sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris, namun satu guru belum pernah menggunakan media media tersebut. Kamusku adalah kamus Bahasa Inggris umum dan berbayar. Mencermati hasil temuan tersebut, maka terdapat dua hal penting yang menjadi permasalahan yaitu kemampuan literasi yang masih rendah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang relevan untuk anak-anak, yang perlu mendapatkan penanganan.

Literasi pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Secara lebih luas, kemampuan literasi melibatkan kemampuan untuk berbicara, menyimak, berpikir, memahami dan mengolah informasi (Lestari dkk., 2021; Oktariani & Ekadiansyah, 2020; Suryaman dkk., 2022; Yuliana dkk., 2020). Literasi akan membantu seseorang untuk menambah pengetahuan dari apa yang telah dibaca dan juga melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan dalam berbahasa maupun berkomunikasi.

Selain itu, kesuksesan guru dalam membawakan pelajaran di kelas ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan karena siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pemerolehan pengetahuan (Magdalena dkk., 2021; Nahdi dkk., 2020). Media pembelajaran berperan sebagai perantara yang bertugas untuk mengantarkan informasi kepada siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018). Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, salah satu media yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa adalah kamus. Di era digital saat ini, penggunaan kamus digital sangat penting untuk diimplementasikan kepada anak-anak generasi Z zaman sekarang yang sangat fasih terhadap teknologi (Alit & Tejawati, 2023; Alwi dkk., 2023). Kamus digital tematik multilingual merupakan salah satu media yang

cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak (Ratminingsih dkk., 2022; Widhiastari dkk., 2023; Yuliandari dkk., 2023). Kamus digital tematik multilingual merupakan kamus yang kata-katanya disusun secara sistematis berdasarkan tema dan dilengkapi dengan gambar-gambar serta rekaman suara untuk pelafalan berbasis teknologi (Ratminingsih dkk., 2021). Desain kamus telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar muda sehingga kamus ini cocok untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis situasi dan relevansi produk penelitian dan pengembangan sebelumnya (Ratminingsih dkk., 2022) serta kesepakatan dengan para guru, pelatihan penggunaan kamus digital multilingual diberikan kepada para guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di Kota Mataram untuk (1) membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan kamus digital tematik multilingual, (2) melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, guru dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi bahasa.

METODE

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu yang pertama adalah Metode Pelatihan (*in-service training*) yang merupakan cara untuk memberikan pengalaman baru kepada para guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar. Mereka diberikan kegiatan pengembangan profesi berupa penggunaan media pembelajaran kamus digital tematik multilingual. Metode kedua adalah metode pendampingan (*mentoring*) yaitu metode bimbingan sebagai kelanjutan (*follow-up*) dari kegiatan pelatihan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran ketika guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang baru dilatihkan.

Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring di SDN Model Mataram dan kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak 3 sesi per masing-masing guru melalui *zoom meeting* setelah guru melaksanakan pembelajaran sebanyak 3 sesi. Penilaian pelaksanaan

pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat (*peer-assesor*) yang juga sama-sama mengikuti kegiatan pelatihan.

Adapun beberapa kegiatan yang diikuti oleh para guru selama pelatihan antara lain: (1) Pemberian materi tentang hakikat literasi bahasa, hakikat pembelajar anak-anak, kamus digital tematik multilingual, panduan penggunaan kamus digital tematik multilingual, dan contoh RPP dengan penggunaan kamus digital tematik multilingual, (2) Simulasi pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kamus digital tematik multilingual, (3) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan kamus digital tematik multilingual, dan (4) Pengisian kuesioner efektivitas pelatihan penggunaan kamus digital tematik multilingual bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa inggris siswa sekolah dasar.

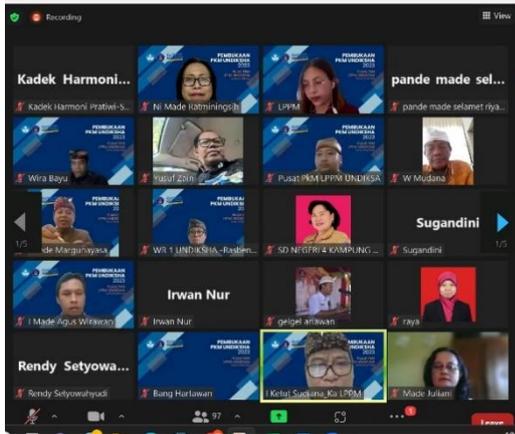
Kuesioner disusun menggunakan skala Likert (1-5) dengan kriteria tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik. Terdapat 4 dimensi yang digunakan dalam membuat kuesioner. Keempat dimensi tersebut meliputi (1) Kemenarikan pelatihan, (2) Kebermanfaatan Pelatihan, (3) Peningkatan Pengetahuan, dan (4) Peningkatan Keterampilan. Adapun jumlah soal keseluruhan adalah 13 item; 2 item menjangkau kemenarikan pelatihan, 3 item mengonfirmasi tentang kebermanfaatan pelatihan, 4 item tentang peningkatan pengetahuan, dan 4 item lainnya tentang peningkatan keterampilan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pembukaan yang dilaksanakan secara online dan dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor 1 Undiksha pada tanggal 25 Mei 2023. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pembukaan pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

Selanjutnya, kegiatan pelatihan di Kota Mataram juga dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023 dibuka oleh Bapak Kadis Pendidikan Kota Mataram, Bapak Yusuf, S.Pd. Berikut bukti kegiatan pembukaan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan bersama Kepala Dinas Kota Mataram

Setelah kegiatan pelatihan dibuka secara resmi, kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A. pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Adapun materi yang disampaikan adalah: (1) Hakikat Literasi Bahasa, (2) Hakikat Pembelajar Anak-Anak, (3) Kamus Digital Tematik Multilingual, (4) Panduan Penggunaan Kamus Digital Tematik Multilingual, dan (5) Contoh RPP dengan Penggunaan Kamus Digital Tematik Multilingual. Berikut bukti pemaparan materi oleh narasumber.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi oleh narasumber adalah melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kamus digital tematik multilingual. Kegiatan ini melibatkan 3 orang guru dan mereka tampak antusias dalam melakukan simulasi pembelajaran. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan simulasi pembelajaran.



Gambar 4. Simulasi pembelajaran oleh para guru

2. Respon Guru terhadap Efektivitas Pelatihan

Berikut ini dipaparkan data hasil pelaksanaan pelatihan yang dilihat dari 4 dimensi berdasarkan hasil kuesioner.

Tabel 1. Kemenarikan Pelatihan

Jumlah responden	Skor Total	Skor Rerata	Predikat
17	154	4,52	Sangat Baik

Tabel 1 memaparkan hasil kuesioner yang dilihat dari dimensi kemenarikan pelatihan. Dari ke-13 item kuesioner, item nomor 1 dan 2 mengonfirmasi tentang kemenarikan pelaksanaan pelatihan. Dari total jumlah

responden yang terlibat, sebanyak 94,1% (16 orang) sangat setuju dan 1 orang guru (5,9%) merespon setuju untuk item nomor 1. Selanjutnya untuk item nomor 2 (pernyataan negatif), sebanyak 13 orang (76,5%) merespon sangat tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon setuju, dan 3 orang lainnya (17,6%) merespon sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru (85,3%) sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan menarik untuk diikuti.

Tabel 2. Kebermanfaatan Pelatihan

Jumlah responden	Skor Total	Skor Rerata	Predikat
17	232	4,54	Sangat Baik

Tabel 2 menampilkan hasil kuesioner yang dilihat dari dimensi kebermanfaatan pelatihan. Dari ke-13 item kuesioner, item nomor 3, 4 dan 5 mengonfirmasi tentang kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan. Untuk item nomor 3 (pernyataan negatif), terdapat 14 orang (82,4%) merespon sangat tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon setuju, dan 2 orang (11,8%) merespon sangat setuju. Untuk item nomor 4, terdapat 15 orang (88,2%) merespon sangat setuju, dan 2 orang lainnya (11,8%) merespon setuju. Untuk item nomor 5, sebanyak 13 orang (76,5%) merespon sangat setuju, 2 orang (11,8%) merespon setuju, dan 2 orang lainnya (11,8%) merespon sangat tidak setuju. Berdasarkan respon tersebut, dapat ditegaskan bahwa sebagian besar guru (82,37%) sangat setuju dan meyakini bahwa mereka akan merasa rugi apabila tidak mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan

Jumlah responden	Skor Total	Skor Rerata	Predikat
17	330	4,85	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan hasil respon guru terkait peningkatan pengetahuan mereka setelah diberikannya pelatihan. Item nomor 6, 7, 8, dan 9 mewakili dimensi ini. Untuk item nomor 6, sebanyak 15 orang (88,2%) merespon sangat setuju dan 2 orang (11,8%) merespon setuju.

Untuk item nomor 7 (pernyataan negatif), terdapat 14 orang (82,4%) merespon sangat tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon ragu-ragu, dan 1 orang (5,9%) merespon sangat setuju. Selanjutnya, untuk item nomor 8, seluruh responden (100%) merespon sangat setuju. Untuk item nomor 9, sebanyak 16 orang (94,1%) merespon sangat setuju dan 1 orang (5,9%) merespon setuju. Dengan demikian, hampir semua guru (91,18%) sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam memvariasikan pembelajaran dengan media inovatif berupa kamus digital tematik multilingual.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan

Jumlah responden	Skor Total	Skor Rerata	Predikat
17	321	4,72	Sangat Baik

Tabel 4 merepresentasikan hasil respon guru terkait peningkatan keterampilan setelah pelaksanaan pelatihan. Dimensi ini diwakili oleh item nomor 10, 11, 12, dan 13. Untuk item nomor 10, terdapat 14 orang (82,4%) merespon sangat setuju, 2 orang (11,8%) merespon setuju, dan 1 orang (5,9%) merespon ragu-ragu. Untuk item nomor 11 (pernyataan negatif), sebanyak 14 orang (82,4%) merespon sangat tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon tidak setuju, dan 2 orang (11,8%) merespon sangat setuju. Selanjutnya, untuk item nomor 12 (pernyataan negatif), sebanyak 15 orang (88,2%) merespon sangat tidak setuju, 1 orang (5,9%) merespon tidak setuju, dan 1 orang lainnya (5,9%) merespon sangat setuju. Terakhir, untuk item nomor 13, 16 orang (94,1%) merespon sangat setuju dan 1 orang lainnya (5,9%) merespon setuju. Jadi, hampir semua guru (86,77%) sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memvariasikan pembelajaran dengan media inovatif berupa kamus digital tematik multilingual.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan pelatihan mendapatkan respon yang sangat baik oleh para guru (responden) yang dibuktikan dengan

didapatkannya rerata 4,69 yang mewakili keempat dimensi yang dinilai yaitu dari segi (1) Kemenarikan Pelatihan, (2) Kebermanfaatan Pelatihan, (3) Peningkatan Pengetahuan, dan (4) Peningkatan Keterampilan. Dari segi kemenarikan dan kebermanfaatan, mayoritas guru merespon sangat baik bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang sangat menarik dan bermanfaat untuk diikuti. Temuan ini mendukung Noer (2020) bahwa pelatihan memiliki nilai guna bagi peserta yang mengikutinya, di samping itu materi pelatihan yang sesuai dengan bidang keahlian guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosidah, dkk., 2018). Pelatihan penggunaan kamus digital tematik multilingual merupakan suatu hal yang spesial dan baru bagi mereka. Pemberian pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis digital sangatlah bermanfaat di era pembelajaran saat ini, terlebih lagi para guru di Mataram masih belum menemukan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris di level sekolah dasar. Oleh karena itu, para guru sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini karena media pembelajaran yang dilatihkan sangat sesuai dan cocok untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar. Kamus digital tematik multilingual merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dirancang secara tematik dan diperuntukkan untuk peningkatan literasi siswa sekolah dasar (Ratminingsih, dkk., 2021; Ratminingsih, dkk., 2022). Kesesuaian materi dengan kondisi di lapangan juga mempengaruhi minat dan ketertarikan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Rosidah, dkk. (2018) menegaskan bahwa materi pelatihan harus sesuai dengan bidang keahlian guru, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang positif dan dinilai sangat menarik oleh para guru, maka tentu saja hal ini dapat memberikan manfaat bagi para peserta yang mengikutinya. Dengan diberikannya pelatihan penggunaan kamus digital tematik multilingual, mayoritas guru sangat terbantu dalam merancang dan bervariasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris agar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan Noer (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan praktis yang berguna dalam peningkatan kinerja.

Manfaat yang diberikan oleh kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja para guru dalam merancang, mendesain, dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini juga mendukung Resmini dkk. (2021) dan Bafadal dkk. (2021) bahwa kegiatan pelatihan direspon positif oleh para guru dan mampu meningkatkan kemampuan mengembangkan media pembelajaran.

Terlebih lagi, kegiatan pelatihan juga memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru. Berdasarkan hasil respon guru, kegiatan pelatihan ini memiliki signifikansi terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan kamus digital dalam mengajarkan literasi bahasa siswa sekolah dasar. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan literasi Bahasa siswa sekolah dasar. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, para guru merasa dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Pemberian kegiatan pelatihan mampu menambah pengetahuan para guru dalam memvariasikan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Temuan di atas mendukung Putra (2022), Utiarahman (2020) dan Wiguna (2021) bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan hal-hal positif seperti melatih keterampilan dan memperkaya pengetahuan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa temuan pelaksanaan pelatihan ini juga memperkuat Karakus (2017) bahwa pelatihan yang diberikan kepada para guru berkontribusi terhadap pengembangan profesi, karena pemberian pengetahuan yang diintegrasikan dengan latihan praktek penggunaan dalam, hal ini media pembelajaran, ditegaskan lebih bermanfaat. Kebermanfaatan yang dirasakan bila diaplikasikan secara berkelanjutan tentu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosidah, 2018).

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan direspon sangat baik oleh para guru Bahasa Inggris di Kota Mataram berdasarkan hasil kuesioner yang

dilihat dari empat dimensi. Para guru menilai kegiatan pelatihan sangat menarik dan bermanfaat karena materi yang diberikan memiliki nilai kebaruan dan sesuai dengan era pembelajaran digital yang mampu mengakomodasi karakteristik anak generasi Z. Dari segi kebermanfaatan, para guru menilai pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat karena media pembelajaran berupa kamus digital tematik multilingual sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keterampilan literasi Bahasa. Selanjutnya, para guru juga mengkonfirmasi bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan kamus digital tematik multilingual dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alit, D. M., & Tejawati, N. L. P. (2023). Smart Classroom: Digital Learning Generasi Z Dan Alpha: Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha. *PROSPEK*, 2(2), 277-287.
- Alwi, N. A., Halimah, N., Susanti, M., & Marcelina, L. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Digital (Kamus Digital) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 143-152.
- Bafadal, M. F., Rahmania, R., & Ilham, I. (2021). Pelatihan pengajaran menggunakan quizizz pada mata pelajaran bahasa inggris untuk siswa smp pada guru-guru smpn 2 kediri, lombok barat NTB. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1030-1035.
- Karakuş, M. (2017). The effect of in-service training on the teacher development: the evaluation of the teacher professional development program. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, Special issues, 286-294
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.
- Noer, M. (2020). Pengertian pelatihan dan pengembangan karyawan dan jenis-jenisnya. Diakses dari <https://presenta.co.id/artikel/pelatihan-dan-pengembangan-karyawan/> (18 Juli 2021).
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Putra, I.B.A. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran bagi Guru-guru SD Negeri 3 Tegallingham, 5(2), 10-15. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Ratminingsih, N. M., Agustini, K., Budasi, I. G., Adnyani, L. P. S., & Ana, I. K. T. A. (2022). Digital Versus Printed Multilingual Dictionary: Developing Young Learners' English Literacy. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(12), 2508-2518.
- Ratminingsih, N. M., Agustini, K., Budasi, I. G., Ana, I. K. T. A., & Dewi, I. A. R. (2021, October). Printed and Digital Dictionary for Multilingual Literacy Development: A Needs Analysis. In *2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021)* (pp. 131-138). Atlantis Press.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.

- Rosidah, Dwihartanti, M., & Wijayanti, N.S. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 33-42.
- Suryaman, Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2022). Pemberdayaan rumah baca “pelangi” sebagai sarana meningkatkan literasi membaca anak di desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Widhiastari, M. R., Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2023). The Effect of Digital Multilingual Thematic Dictionary Toward The Fifth Grade Students' Literacy Skill. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(2), 315-325.
- Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533-539.
- Yuliana, S., Wikanengsih, & Kartiwi, Y. M. (2020). Penguatan literasi berbahasa Indonesia dengan gerakan literasi sekolah pada siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 243–254.
- Yuliandari, K. A. S. P., Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2023). An Experimental Study on The Impact of Digital Multilingual Thematic Dictionary for The Sixth Grade Students' Literacy Skill. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(2), 294-306.